

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel yang bersifat sistematis untuk dapat menunjukkan hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar pada persistensi laba. Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, diperlukan pengujian secara statistik sehingga dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017:8)

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek atau hal-hal yang memenuhi ciri-ciri yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian lebih lanjut dan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil yang diperoleh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode yang berguna untuk menentukan pengambilan suatu sampel dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021.

2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019 – 2021.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2019 - 2021
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 – 2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data sekunder ialah beberapa informasi yang telah ada sebelumnya, dan dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan melengkapi kebutuhan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan dari situs web masing-masing perusahaan.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, dan atau timbulnya variabel terikat

(Sugiyono, 2013). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Arus kas operasi (X1), Tingkat hutang (X2), dan Konsentrasi pasar (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persistensi laba (Y). Berikut definisi operasional dan pengukuran tiap variabel pada penelitian dibawah ini :

3.5.1 Persistensi Laba (Y)

Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba di masa mendatang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang (*sustainable*) (Penman, (2003). Persistensi laba ialah salah satu indikator pengukuran kualitas laba, dimana laba yang berkualitas ialah laba yang terhindar dari hal manipulasi yang membuat laba itu menjadi tidak persisten. Menurut perhitungan yang ada di dalam penelitian (Salsabilla et al., 2016) bahwa menghitung persistensi laba dihitung dengan menggunakan laba pajak tahun ini dikurangi laba pajak tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total aset.

$$PL = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total aset}}$$

3.5.2 Arus Kas Operasi (X₁)

Arus kas operasi adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas yang berkaitan dengan penghasil utama pendapatan perusahaan atau suatu entitas. Data arus kas merupakan indikator keuangan yang lebih baik dikarenakan arus kas relatif susah untuk dimanipulasi. Sehingga semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Di samping itu, kondisi arus kas operasi yang bernilai positif cenderung lebih memberikan kepercayaan

terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba yang persisten di masa depan. Dikutip dari Saputro (2011) menjelaskan bahwa besarnya jumlah arus kas operasi dapat dihitung dengan dengan rumus :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3 Tingkat Hutang (X₂)

Tingkat hutang adalah besarnya tingkat penggunaan utang dalam perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi akan mendorong manajemen untuk bekerja lebih baik lagi untuk mempertahankan laba perusahaan tetap persisten serta sifatnya berkelanjutan dan juga untuk mempertahankan kinerja yang perusahaan yang baik di mata investor dan kreditor. Tingkat hutang dihitung menggunakan rasio *leverage* yakni dengan membandingkan total hutang dengan total aset (*debt to total asset ratio*). Pengukuran dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani & Napitupulu, 2020) yaitu menggunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.4 Konsentrasi Pasar (X₃)

Konsentrasi pasar didefinisikan sebagai proporsi pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan berskala besar serta relatif terhadap pangsa pasar keseluruhan. Jika pangsa pasar setiap perusahaan kecil, maka semakin rendah tingkat konsentrasi pasarnya, begitu juga sebaliknya. Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila konsentrasi pasar perusahaan meningkat maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, dan dengan begitu perusahaan tersebut berkesempatan menjaga labanya tetap persisten dan berkelanjutan (Fanani, 2010). Mengacu pada penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh (Nuraeni et al., 2018) dan (Mahendra & S. Suardhika, 2020) tingkat konsentrasi pasar diukur dengan rumus :

$$KP = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total pendapatan industri}} \times 100\%$$

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 22. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran terkait pengaruh variabel-variabel independen yaitu arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar pada variabel dependen yaitu persistensi laba. Berikut langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range. Mean atau nilai rata-rata merupakan pengukuran kecenderungan sentral yang memberikan gambaran umum dari data tanpa memenuhinya dengan setiap pengamatan dalam suatu kumpulan data. Standar deviasi merupakan bentuk pengukuran dari dispersi, untuk data berskala interval dan rasio yang memberikan indeks penyebaran distribusi atau variabilitas dalam data. Sedangkan, range mengacu pada nilai-nilai ekstrem dalam serangkaian pengamatan (Sekaran dan Bougie, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui data dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan dan memenuhi syarat model regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik

terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel-variabel yang digunakan (dependen dan independen) berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data dalam penelitian tersebut terdapat normalitas, maka sisanya akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil uji memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Tapi, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti uji yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa ada hubungan atau korelasi kuat antar variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak, dapat menggunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransinya. Multikolinearitas tidak terjadi ketika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, sedangkan multikolinearitas terjadi ketika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10.

3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan guna mengetahui adanya korelasi/hubungan antar variabel yg ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu.(Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada atau tidak autokolerasi dalam suatu model regresi, maka dapat dibuktikan melalui pengujian *Durbin-Watson* (DW) dan apabila pada saat pengujian *Durbin-Watson* (DW) tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka dilakukan melalui uji *Run Test*. Berikut kriteria dalam pengujian autokolerasi menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) :

- a. Apabila angka dari ($DW < DL$) atau ($DW > 4 - DL$) maka hal tersebut menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Apabila angka dari ($DU < DW < 4 - DU$) maka hal tersebut menandakan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- c. Apabila angka dari ($DL \leq DW \leq DU$) atau ($4 - DU$) dan ($4 - DL$) maka hal tersebut menandakan bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

Menurut Ghozali (2018:121) uji *Run Test* dapat digunakan untuk memprediksi ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut kriteria pengujian autokorelasi menggunakan *Run Test* :

- a. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji analisis yang dipilih peneliti adalah uji analisis linier berganda. Analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui besarnya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Juga dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Persistensi Laba
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Arus Kas Operasi
- X_2 = Tingkat Hutang
- X_3 = Konsentrasi Pasar
- e = Nilai Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu) dalam persamaan regresi yang ditentukan (Ghozali, 2018). Pengujian ini juga dilakukan

menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahuinya, berikut langkah-langkah uji t atau uji parsial :

1. Perumusan hipotesis

H_0 : Secara parsial atau bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba.

H_1 : Secara parsial atau bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba.

2. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05).

3. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel independen secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



3.6.4.2 Uji Simu

Gambar 3. 1 Kurva Uji T

Uji F atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika variabel – variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dimana pada penelitian ini adalah

persistensi laba, maka model persamaan regresi masuk kedalam kriteria cocok.

Untuk mengetahuinya, berikut langkah-langkah uji f atau uji simultan :

1. Perumusan hipotesis :

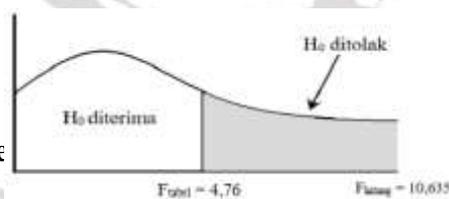
H_0 : Secara simultan atau bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba.

H_1 : Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan konsentrasi pasar terhadap persistensi laba.

2. Menentukan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05).

3. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel independen secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel independen secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

